



JRAK

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

p-ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298

Vol. 11, No. 2, Juli 2025

<https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index>

PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA DENGAN GENDER KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI

Riandy Aulia Imron Harahap¹, Ahmad Fikri Alamin², Bambang Somantri Wijaya³

Universitas Media Nusantara Citra^{1,2} Universitas Sains Indonesia³

Email: ahmad.fikri@mncua.ac.id

ABSTRACT

This research seeks to analyze the influence of the fraud triangle components namely pressure, opportunity, and rationalization on financial statement fraud, with the gender composition of the audit committee serving as a moderating variable. This study shows that the presence of women on the audit committee plays an important role in minimizing financial statement fraud due to weak organizational control. The study adopts a quantitative approach, utilizing secondary data for its analysis. The research focuses on manufacturing firms operating in cyclical sectors that are listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. Samples were selected using purposive sampling, resulting in 65 companies and a total of 325 data points. Logistic regression analysis was employed, as the dependent variable is binary in nature. The findings indicate that both pressure and rationalization have a positive effect on financial statement fraud, whereas opportunity does not. Furthermore, the presence of female members on the audit committee strengthens the relationship between rationalization and financial statement fraud, but does not moderate the relationship between either pressure or opportunity and financial statement fraud.

Keywords: *fraud; audit committee gender; opportunity; rationalization; pressure.*

Pendahuluan

Ketercapaian perusahaan selama periode berlangsung merupakan tonggak ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan pada umumnya melaporkan kinerja mereka dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan setiap periode sesuai dengan prinsip dasar akuntansi yaitu periodicity. Sehingga ukuran kinerja akan tercermin

dan disampaikan melalui laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, sudah seharusnya laporan keuangan yang disajikan menyediakan data yang valid dan akurat untuk membantu berbagai pihak, baik perusahaan maupun pengguna, dalam proses pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan

adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi berbagai kalangan pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi (Putra & Mildawati, 2023). Kemajuan teknologi mendorong setiap entitas untuk mengadopsi teknologi terkini guna mendukung dan meningkatkan produktivitas mereka (Alamin & Warsono, 2024). Sehingga perusahaan sudah terbantu dengan adanya teknologi yang semakin berkembang dalam menerbitkan laporan keuangan kepada masyarakat.

Laporan keuangan memiliki peran penting dan digunakan sebagai indikator utama untuk menggambarkan kinerja operasional perusahaan secara tepat dan relevan (Rahayu & Purnamasari, 2023). Namun banyak hal yang terjadi adalah manajemen atau karyawan perusahaan dapat menunjukkan performa selama periode tertentu melalui laporan keuangan, namun hal ini juga dapat mendorong terjadinya kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan menampilkan kondisi perusahaan yang lebih baik daripada kenyataannya (Handayani, 2023).

Salah satu jenis kecurangan yang kerap dilakukan oleh pihak manajemen dikenal sebagai fraud, dimana laporan keuangan wajib disajikan tanpa adanya kekeliruan material, baik yang terjadi secara sengaja maupun tidak. Survei yang dilakukan oleh ACFE mengungkapkan bahwa kerugian terbesar akibat *fraud* disebabkan oleh praktik korupsi. Jika perusahaan menyampaikan informasi yang tidak relevan, maka data keuangan yang dihasilkan tidak bisa dijadikan acuan dalam membuat keputusan ekonomi, karena analisis yang dilakukan mengabaikan informasi penting yang seharusnya dipertimbangkan (Rahayu & Purnamasari, 2023). Salah satu kasus yang mencuat di Indonesia melibatkan

perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi, yakni PT Pilar Sejahtera Food (TPS Food) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini dilaporkan mengalami kasus di mana direksi sebelumnya diduga terlibat dalam praktik penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun. Selain itu, juga ditemukan indikasi adanya manipulasi pendapatan sebesar Rp 662 miliar serta penggelembungan lainnya yang mencapai Rp 329 miliar.

Juwita et al (2020) menjelaskan bahwa teori agensi menggambarkan hubungan antara agen dan prinsipal sebagai hubungan kontraktual, di mana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan berdasarkan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Hubungan ini dapat memicu ketidakseimbangan informasi dan konflik kepentingan di antara keduanya. Oleh karena itu, kecurangan atau fraud sering kali timbul karena adanya kepentingan pribadi dari manajemen, yang merasa diberi sebagian kekuasaan untuk mengambil keputusan bagi perusahaan. Selain itu, keinginan manajemen untuk memperoleh kompensasi yang lebih besar guna memenuhi kebutuhan mereka juga mendorong terjadinya fraud di perusahaan. Menurut (Awaliah, 2023) Salah satu kerangka yang umum digunakan untuk menelaah dan memahami perilaku korupsi maupun kecurangan adalah Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*). Konsep *fraud triangle* menyebutkan tiga faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, yaitu kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Agustina et al., 2023; Anggarani et al., 2023; Wilantari et al., 2024). Untuk menjaga nilai perusahaan dan mempertahankan

kepercayaan stakeholder, penting untuk mengurangi atau menghilangkan kecurangan dalam laporan keuangan, dimana pendekatan dalam mendeteksi kemungkinan kecurangan ini melibatkan penerapan berbagai teori terkenal, termasuk *fraud triangle theory* (Widawati et al., 2022).

Selain itu, faktor yang memungkinkan manajemen melakukan fraud adalah karena lemahnya suatu pengendalian organisasi. Salah satu cara perusahaan untuk mengendalikan dan mengawasi laporan keuangan dengan mempercayakan kepada komite audit untuk bertugas melakukan *review* terhadap laporan keuangan. Sehingga diharapkan adanya komite audit dapat meminimalisir kejadian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan. Menurut (Bagaskara & Chariri, 2024) pria umumnya memiliki kecenderungan untuk lebih berorientasi pada aspek finansial, yang bisa mendorong mereka melakukan tindakan yang berisiko melanggar etika atau aturan. Sebaliknya, wanita cenderung lebih mengutamakan penyelesaian pekerjaan secara benar dan patuh terhadap hukum serta regulasi. Oleh karena itu, partisipasi wanita dalam komite audit diyakini dapat memperkuat efektivitas dalam mengidentifikasi potensi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai basis informasinya. Adapun populasi dalam studi ini mencakup perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor *cyclical consumer goods* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2019 hingga 2023.

Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen,

independen, dan moderasi. Kecurangan dalam laporan keuangan dijadikan sebagai variabel terikat, sementara tekanan, peluang, dan rasionalisasi bertindak sebagai variabel bebas. Adapun gender dari anggota komite audit digunakan sebagai variabel moderating.

1. Kecurangan Laporan Keuangan (Y) (Widawati et al., 2022) kecurangan dalam laporan keuangan (*fraudulent financial report*) adalah tindakan tidak etis yang sengaja dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam sebuah perusahaan, di mana mereka menyajikan informasi keuangan yang telah dimanipulasi dengan tujuan untuk menipu para pemangku kepentingan. Mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan, digunakan metode Beneish M-Score. Jika skor yang diperoleh melebihi angka -2,22, maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai entitas yang melakukan manipulasi laporan keuangan. Sebaliknya, apabila skor berada di bawah -2,22, perusahaan dianggap tidak melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangannya.

2. Kesempatan (X1)

Situasi di mana seseorang melihat adanya peluang untuk melakukan penipuan atau kecurangan (Widawati et al., 2022). Kelemahan dalam pengendalian organisasi dapat menciptakan peluang untuk kecurangan, sementara pengawasan manajemen yang tidak efektif atau penyalahgunaan wewenang oleh individu yang memegang posisi tertentu juga dapat memperburuk situasi (Indriani, 2018). Kesempatan diprosikan menggunakan *nature of industry*, merujuk pada kondisi ideal yang diharapkan dalam suatu perusahaan

berdasarkan industrinya. Penelitian ini menggunakan pengukuran kesempatan yang diproksikan dengan piutang berdasarkan penelitian sebelumnya (Skousen et al., 2009) yang diukur dengan Receivable (REC) yaitu selisih antara total piutang periode sekarang dikurang dengan total penjualan.

3. Rasionalisasi (X2)

Kondisi di mana seseorang menganggap tindakan yang dilakukan sebagai sesuatu yang benar. Di dalam perusahaan, tindakan tersebut sering dianggap sebagai hal yang biasa saja (Putra & Mildawati, 2023). Beberapa faktor yang terkait dengan rasionalisasi dan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan meliputi pergantian auditor dan opini audit (Eksandy & Sari, 2022). Penelitian ini menggunakan rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor berdasarkan penelitian sebelumnya (Skousen et al., 2009) yang diukur dengan AUDCHANGE yaitu apakah ada pergantian auditor selama proses audit laporan keuangan dalam 5 tahun.

4. Gender Komite Audit (M)

Salah satu karakteristik dari komite audit yang dapat membantu dalam mendeteksi potensi penipuan dalam laporan keuangan (Wang et al., 2022). Penelitian ini menggunakan Gender Komite Audit yang diproksikan dengan pergantian apabila terdapat wanita sebagai komite audit pada perusahaan dan menggunakan variabel dummy berdasarkan penelitian sebelumnya (Bagaskara & Chariri, 2024).

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang bergerak dalam sektor

cyclical dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2019 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam studi ini mencakup: 1) Perusahaan termasuk dalam sektor *cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 hingga 2023; dan 2) Perusahaan telah menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk setiap tahun dalam periode tersebut, yakni tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023. Berdasarkan pertimbangan tersebut, diperoleh 65 perusahaan dari sektor *cyclical* yang memenuhi seluruh kriteria dan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Alat uji yang digunakan penelitian ini meliputi Analisis Statistik Deskriptif, Uji Multikolinieritas, Uji Koefisien Determinasi, *Moderated Regression Analysis* dan Uji t. Berikut untuk model persamaan dalam penelitian ini ditunjukkan pada persamaan (1).

$$\text{FRAUD} : \alpha + \beta_1\text{PRESS} + \beta_2\text{OPP} + \beta_3\text{RAZ} + \beta_4\text{PRESS}*\text{GKA} + \beta_5\text{OPP}*\text{GKA} + \beta_6\text{RAZ}*\text{GKA} + \epsilon \quad (1)$$

Keterangan:

FRAUD : kecurangan laporan keuangan

PRESS : tekanan (*pressure*)

OPP : kesempatan (*opportunity*)

RAZ : rasionalisasi (*rationalization*)

GAK : gender komite audit.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FRAUD	325	0,00	0,31	0,5292	0,49991
PRESS	325	-0,96	5,15	0,0624	0,46399
OPP	325	-0,96	6,26	0,0454	0,46642
RAZ	325	0,00	1,00	0,4523	0,49849
GAK	325	0,00	1,00	0,5169	0,50048

Sumber: Data Penelitian, 2024

Pada Tabel 1 menunjukkan variabel kecurangan laporan keuangan memiliki rata-rata yakni 0,5292 dimana standar deviasi menunjukkan nilai 0,49991, yang berarti variasi data yang rendah. Variabel tekanan memiliki rata-rata yakni 0,0624 dimana standar deviasi menunjukkan nilai 0,46399 yang berarti variasi data rendah. Variabel kesempatan memiliki rata-rata nilai 0,0454 dimana standar deviasi menunjukkan nilai 0,46642 yang berarti variasi data rendah. Variabel rasionalisasi memiliki nilai rata-rata 0,4523 dimana standar deviasi menunjukkan nilai 0,49849 yang berarti variasi data rendah. Variabel *gender* komite audit memiliki nilai rata-rata 0,5169 dimana standar deviasi menunjukkan nilai 0,50048 yang berarti variasi data rendah.

Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	R	Collinearity Tolerance	Sig.
1	(Constant)		
	PRESS	0,993	1.007
	OPP	0,982	1.018
	RAZ	0,991	1.009
	GAK	0,994	1.006

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel 2 menampilkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel tidak lebih dari 10, maka penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas pada data yang digunakan.

Hasil koefisien determinasi terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Step	-2 likelihood	Log Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	R
1	401,062 ^a	0,138	0,185	

Sumber: Data Penelitian, 2024

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R sebesar 0,185 atau 18,5%. Ini berarti variabel independen dalam penelitian, yang direpresentasikan oleh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan

gender komite audit, mempengaruhi kinerja perusahaan sebesar 18,5%. Sementara itu, 81,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Berikut untuk hasil pengujian Analisis Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Moderated Regression Analysis

R	Understandardized Coefficient		Standardized Coefficient	
	B	S.E.	Wald	df Sig.
FRAUD	-1,003	0,254	15,638	1 0,000
PRESS	1,086	0,817	1,768	1 0,184
OPP	3,212	1,551	4,291	1 0,038
RAZ	1,929	0,373	26,799	1 0,000
GAK	0,830	0,334	6,168	1 0,013
PRESS*GAK	1,364	1,324	1,062	1 0,303
OPP*GAK	-2,778	1,893	2,153	1 0,142
RAZ*GAK	-1,135	0,497	5,226	1 0,022

Sumber: Data Penelitian, 2024

Mengacu pada Tabel 4, dapat dirumuskan model persamaan *moderated regression analysis* seperti terlihat pada persamaan 2.

$$\text{FRAUD} : -1,003 + 1,086 \text{ PRESS} + 3,212 \text{ OPP} + 1,929 \text{ RAZ} + 1,364 \text{ PRESS*GAK} - 2,778 \text{ OPP*GAK} - 1,135 \text{ RAZ*GAK} + \varepsilon \quad (2)$$

Berlandaskan Tabel 4 yang menampilkan hasil uji hipotesis melalui uji t, koefisien regresi untuk tekanan (β_1) menunjukkan nilai positif sebesar 1,086 dengan signifikansi 0,184, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan tidak memberikan dampak positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Selanjutnya, koefisien regresi untuk variabel kesempatan (β_2) bernilai positif sebesar 3,212 dengan tingkat signifikansi 0,038, lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan memberikan dampak positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kedua diterima. Nilai koefisien regresi untuk variabel rasionalisasi (β_3) sebesar 1,929 dan menunjukkan arah positif, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa rasionalisasi

berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Sementara itu, koefisien regresi untuk interaksi antara variabel gender dalam komite audit dan tekanan (β_4) tercatat sebesar 1,364 dengan nilai signifikansi 0,303, yang melebihi ambang 0,05.

Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tekanan terbukti memberikan dampak positif terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Secara garis besar, tekanan menggambarkan situasi di mana individu merasa terdorong untuk melakukan tindakan curang. Salah satu penyebab utamanya adalah kondisi stabilitas keuangan perusahaan, yang bisa mendorong manajemen untuk merekayasa informasi dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Medlar & Umar (2023), yang juga menemukan bahwa tekanan berkontribusi positif terhadap praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik terhadap hipotesis kedua, variabel kesempatan tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan. Kesempatan merujuk pada kondisi yang membuka celah terjadinya penyalahgunaan otoritas akibat lemahnya sistem pengendalian internal organisasi. *Nature of industry* menggambarkan situasi ideal yang ingin dicapai perusahaan, namun sering kali disalahgunakan oleh manajemen untuk memperindah tampilan laporan keuangan. Salah satu bentuk manipulasi yang umum dilakukan adalah dengan memainkan angka piutang dalam laporan. Akan tetapi, perubahan rata-rata piutang dari tahun ke tahun tidak berdampak signifikan terhadap arus kas, sehingga penggunaan piutang tidak

mampu mengurangi penggunaan kas untuk aktivitas operasional. Oleh karena itu, rasio piutang tidak berkontribusi terhadap tindakan kecurangan (Putra & Mildawati, 2023). Hasil ini konsisten dengan temuan Putra & Mildawati (2023), yang menyatakan bahwa kesempatan yang direpresentasikan melalui *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil analisis statistik pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa rasionalisasi berkontribusi secara positif terhadap munculnya kecurangan dalam laporan keuangan. Rasionalisasi muncul ketika individu meyakini bahwa tindakan yang tidak etis dapat dibenarkan karena dianggap membawa manfaat pribadi. Penelitian ini selaras dengan hasil studi Medlar & Umar (2023), yang menunjukkan bahwa rasionalisasi, yang dalam penelitiannya direpresentasikan melalui pergantian auditor, berdampak positif terhadap praktik kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

Keberadaan Wanita Dalam Komite Audit Mampu Melemahkan Hubungan Antara Tekanan (*Pressure*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil analisis statistik untuk hipotesis keempat mengindikasikan bahwa keberadaan gender tertentu dalam komite audit mampu memperkuat keterkaitan antara tekanan dan tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Penelitian oleh AL-ABSY et al. (2020) mengungkapkan bahwa keberadaan perempuan dalam komite audit berhubungan signifikan dengan stabilitas keuangan perusahaan yang lebih rendah, yang bertentangan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa keberadaan wanita dapat membantu mengatasi masalah antara prinsipal dan agen.

Sebaliknya, penelitian Bagaskara & Chariri (2024) menemukan bahwa gender dalam komite audit tidak dapat mengurangi pengaruh tekanan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh proporsi perempuan yang rendah dalam komite audit, yang mengurangi pengaruh mereka dalam proses pengambilan keputusan dan sikap komite audit di perusahaan-perusahaan tersebut.

Keberadaan Wanita Dalam Komite Audit Mampu Melemahkan Hubungan Antara Kesempatan (*Opportunity*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil analisis statistik terhadap hipotesis kelima menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam komite audit mampu memperkuat keterkaitan antara peluang yang tersedia dan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara & Chariri (2024) menemukan bahwa gender dalam komite audit tidak berhasil mengurangi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh dominasi peran perempuan yang masih terbatas dalam komite audit perusahaan, sehingga sifat etis dan fokus perempuan dalam menyelesaikan tugas dengan baik belum terlihat secara signifikan.

Keberadaan Wanita Dalam Komite Audit Mampu Melemahkan Hubungan Antara Rasionalisasi (*Rationalization*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Temuan analisis statistik pada hipotesis keenam menunjukkan bahwa gender dalam komite audit dapat melemahkan hubungan antara rasionalisasi dan kecurangan laporan keuangan, namun hal ini hanya terjadi ketika tingkat kecurangan laporan keuangan relatif rendah. Menurut teori sosialisasi gender, pria cenderung lebih berani dalam

pengambilan keputusan dan lebih siap untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, sementara wanita memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi dan cenderung lebih taat pada aturan dan tanggung jawab (Nurdiana & Khusnah, 2023). Kehadiran perempuan dalam komite audit perusahaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi kecurangan dan dapat mengurangi kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam tindakan curang, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya oleh Oradi & E-Vahdati (2021) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan perwakilan perempuan dalam komite audit cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat dan tidak mengalami kelemahan material. Oleh karena itu, keberadaan perempuan dalam komite audit diharapkan dapat mengurangi potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor kesempatan dan rasionalisasi memiliki pengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Namun, tekanan tidak menunjukkan hubungan yang berarti terhadap kecurangan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *cyclical* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2019 hingga 2023. Selain itu, keberadaan gender dalam komite audit tidak mampu meredam pengaruh tekanan maupun kesempatan terhadap perilaku kecurangan. Meski demikian, tekanan hanya dapat menurunkan potensi kecurangan ketika tingkat kecurangan yang terjadi berada pada level yang relatif rendah.

Studi ini hanya menguji tiga variabel independen dan satu variabel moderasi,

sehingga masih terdapat peluang untuk menambahkan variabel lain dalam model penelitian pada masa mendatang. Selain itu, ruang lingkup penelitian terbatas pada perusahaan yang bergerak di sektor *cyclical* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel independen tambahan yang belum dibahas dalam studi ini. Penelitian mendatang juga dianjurkan untuk mencakup jenis perusahaan yang lebih beragam guna meningkatkan kemungkinan generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Absy, M. S. M., Almaamari, Q., Alkadash, T., & Habtoor, A. (2020). Gender Diversity And Financial Stability: Evidence From Malaysian Listed Firms. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 7(12), 181–193. <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2020.Vol7.No12.181>
- Alamin, A. F., & Warsono, S. (2024). Determinan Kepuasan Dan Kinerja Dalam Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 973–985.
- Afiani, J. R., Cahyono, D., & Nuha, G. A. (2022). Systematic Literature Review: Kecurangan Laporan Keuangan Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 91–102. <https://doi.org/10.38204/jrak.v8i2.873>
- Anggarani, D., Delfiana, P. W., Hasan, K., & Purnomowati, W. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Akuntansi Stie Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 80. <https://doi.org/10.35906/Jurakun.V9i1.1298>
- Agustina, R. N., Yulianartati, & Martiana, N. (2023). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Risa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 50–59.
- Awaliah, K. N. (2023). Fraud Triangle Theory: Pendekatan Strategis Dalam Mendeteksi Korupsi Dan Kecurangan Pada Laporan Keuangan Publik. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1493–1506.
- Bagaskara, T. C., & Chariri, A. (2024). Peran Gender Komite Audit Dalam Memoderasi Hubungan Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Betz, M., O'connell, L., & Shepard, J. M. (2013). Gender Differences In Proclivity For Unethical Behavior. *Citation Classics From The Journal Of Business Ethics: Celebrating The First Thirty Years Of Publication*, 427–432. https://doi.org/10.1007/978-94-007-4126-3_20
- Eksandy, A., & Sari, R. U. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 179–190.
- El-Dyasty, M. M., & Elamer, A. A. (2023). Female Leadership And Financial Reporting Quality In Egypt. *Journal Of Applied Accounting Research*, 24(3), 583–605. <https://doi.org/10.1108/Jaar-11-2021-0315>

- Handayani, M. (2023). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 13(1), 169–176.
- Indriani, P. (2018). Fraund Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *I-Finance: A Research Journal On Islamic Finance*, 3(2), 161. <https://doi.org/10.19109/Ifinance.V3i2.1690>
- Juwita, R., Sutrisno T, S., & Hariadi, B. (2020). Influence Of Audit Committee And Internal Audit On Audit Report Lag. *International Journal Of Research In Business And Social Science (2147-4478)*, 9(1), 137–142. <https://doi.org/10.20525/Ijrbs.V9i1.593>
- Medlar, I., & Umar, H. (2023). Fraud Diamond Analysis Of Financial Statement Fraud. *Enrichment: Journal Of Management*, 13(3), 2133–2143.
- Meyora Ismato, C., & Sambuaga, A. (2023). The Effect Of Gender On Board, Financial Expertise Of Ceo, And Political Connection Toward Fraudulent Financial Reporting In Indonesia. *Business Analytics And Artificial Intelligence For Supporting Business Sustainability*, 2023, 853–866.
- Nurdiana, I., & Khusnah, H. (2023). Pengaruh Financial Distress, Female Ceo, Profitabilitas, Oppoutunity Dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 44–54. <https://doi.org/10.32639/Jiak.V12i1.300>
- Nurhayati, N., Muliani, M., & Septian, D. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(1), 55–70. <https://doi.org/10.30812/Rekan.V3i1.1862>
- Oradi, J., & E-Vahdati, S. (2021). Female Directors On Audit Committees, The Gender Of Financial Experts, And Internal Control Weaknesses: Evidence From Iran. *Accounting Forum*, 45(3), 273–306. <https://doi.org/10.1080/01559982.2021.1920127>
- Oradi, J., & Izadi, J. (2020). Audit Committee Gender Diversity And Financial Reporting: Evidence From Restatements. *Managerial Auditing Journal*, 35(1), 67–92. <https://doi.org/10.1108/Maj-10-2018-2048>
- Putra, A., & Mildawati, T. (2023). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Triangle (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1–19.
- Rahayu, N., & Purnamasari, P. (2023). Pengaruh Fraud Triangle Theory Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(2), 873–882. <https://doi.org/10.29313/Besa.V3i2.8616>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And Sas No. 99 In Corporate

Governance And Firm Performance. In *Advances In Financial Economics: Corporate Governance And Performancelst Edition*, Jai Publishing, Emerald Group (Vol. 13, Issue 99). [https://doi.org/https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)

Subiyanto, B., Pradani, T., & Divian, D. T. N. (2022). Influence Of External Pressure, Financial Stability, And Financial Target On Fraud Financial Reporting. *Birci-Journal: Budapest International Research And Critics Institute-Journal*, 21, 12012–12021. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/5035>

Sukaesi, P. E., Indupurnahayu, I., & Hurriyaturohman, H. (2024). Pengaruh Fraud Triangle Pada Kecurangan Melalui Analisis Beneish Ratio Index Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Eco-Fin*, 6(2), 279–289. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1009>

Sutanto, M. Y., Ruwanti, G., & Syahdan, S. A. (2023). Journal Of Ukmc National Seminar On Accounting Proceeding Analisis Pengaruh Teori Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Journal Of Ukmc National Seminar On Accounting Proceeding*, 2(1), 380–391.

Widawati, Y., Zakaria, A., & Perdana, P. N. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Corporate Governancen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Tangerang*, Vol 6, No, 1–12.

Wilantari, A., Hasanuh, N., Suartini, S., & Sulistiyo, H. (2024). PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 140–152.

Copyright holder:

Riandy Aulia Imron Harahap, Ahmad Fikri Alamin, Bambang Somantri Wijaya (2025)

First publication right:

JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

This article is licensed under:

